

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan penyampaian ajaran Islam yang telah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW hingga saat ini. Dalam perjalanan sejarah Islam, metode dan media dakwah terus berkembang menyesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan perkembangan zaman. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah di mimbar masjid atau pengajian, tetapi juga melalui berbagai pendekatan kreatif yang mampu menyentuh hati dan pikiran masyarakat (Maulina, 2021). Salah satu media yang telah lama digunakan dalam dakwah Islam adalah seni, termasuk di dalamnya adalah musik dan lagu. (Setiawati & Baadilla, 2022).

Sejarah dakwah Islam di Indonesia mencatat bahwa para Walisongo telah menggunakan pendekatan seni dan budaya dalam menyebarkan ajaran Islam di Nusantara. Salah satu anggota Walisongo yang terkenal dengan metode dakwahnya yang kreatif, menggunakan wayang sebagai media dakwah dengan memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap pertunjukannya. Sementara itu, Sunan Bonang menciptakan gamelan sekaten dan berbagai instrumen musik tradisional untuk menarik perhatian masyarakat terhadap ajaran Islam. Pendekatan dakwah yang dilakukan Walisongo ini melalui seni dan musik ini memiliki kekuatan dalam mempengaruhi hati dan pikiran manusia (Hatmansyah, 2017).

Tradisi dakwah melalui musik dan lagu ini terus berlanjut hingga era modern. Di berbagai belahan dunia Islam, musik religi telah menjadi bagian penting dari kehidupan umat Muslim. Adanya lantunan qasidah, shalawat, nasyid, dan berbagai bentuk musik Islami lainnya tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai pengingat akan kebesaran Allah SWT dan keteladanan Rasulullah SAW (Aripudin, 2019). Musik religi memiliki karakteristik unik karena mampu menyentuh emosional seseorang. (Mukhlisoh, 2013).

Dalam konteks dakwah kontemporer, musik religi mengalami transformasi seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan selera masyarakat, khususnya generasi muda (Zaman et al., 2023). Munculnya berbagai musisi Muslim yang mengemas pesan dakwah dalam bentuk musik modern dengan aransemen yang menarik telah membuka dimensi baru dalam dunia dakwah Islam. Sisipan pesan aklah juga mulai muncul dari lagu religi. Musik religi tidak lagi identik dengan lantunan tradisional yang monoton, melainkan telah bertransformasi menjadi karya seni yang berkualitas tinggi dengan produksi profesional yang mampu bersaing di industri musik global.

Fenomena musik religi global terlihat berkembang setelah munculnya musisi-musisi Muslim internasional seperti Maher Zain dan Harris J. Penelitian menunjukkan bahwa mereka berhasil membuktikan bahwa musik dengan konten Islami dapat diterima secara luas oleh berbagai kalangan, tidak hanya umat Muslim tetapi juga pendengar dari berbagai latar belakang.

Maher Zain sebagai penyanyi kelahiran Lebanon yang dibesarkan di Swedia ini telah merilis berbagai album yang sukses didengar oleh jutaan orang di seluruh

dunia. Maher Zain dikenal dengan gaya musiknya yang menggabungkan elemen pop modern dengan nuansa musik Timur Tengah, menciptakan harmoni yang indah dan mudah diterima oleh telinga modern.

Harris J, penyanyi muda kelahiran Inggris dengan akar keluarga dari Indonesia, juga telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan musik religi global. Karya-karyanya telah menginspirasi banyak generasi muda. Kehadiran Harris J membuktikan bahwa dakwah melalui musik dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk generasi muda, dan dapat menjangkau audiens yang sangat luas.

Kolaborasi antara Maher Zain dan Harris J dalam lagu "Qalbi Fil Madinah" merupakan sebuah karya yang istimewa. Lagu ini dirilis sebagai bagian dari upaya menyebarkan kecintaan terhadap Kota Madinah dan Rasulullah SAW kepada umat Muslim di seluruh dunia yang merupakan akhlak terpuji

Lagu "Qalbi Fil Madinah" yang berarti "Hatiku di Madinah" mengekspresikan kerinduan mendalam umat Muslim terhadap kota suci ini. Melalui lirik-liriknya yang puitis dan melodi yang menyentuh hati, lagu ini berhasil menggambarkan perasaan cinta dan rindu yang mendalam terhadap Madinah dan Rasulullah SAW. Lagu ini tidak hanya berbicara tentang tempat secara geografis, tetapi lebih kepada dimensi spiritual dan emosional yang terhubung dengan sejarah dan ajaran Islam.

Kajian terhadap pesan dakwah akhlak dalam lirik lagu "Qalbi Fil Madinah" menjadi relevan dalam konteks dakwah kontemporer. Di era digital saat ini, generasi muda lebih banyak mengakses informasi dan hiburan melalui media digital dan platform streaming musik. Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi musik melalui platform digital terus meningkat setiap tahunnya. Fenomena ini membuka

peluang besar bagi para da'i untuk memanfaatkan musik sebagai media dakwah yang efektif.

Dakwah melalui musik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode dakwah konvensional. Karena musik memiliki kemampuan untuk melampaui batas-batas bahasa, budaya, dan geografis. Selain itu, musik juga memiliki kekuatan untuk menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan pendengarnya. Ketika seseorang mendengarkan lagu yang menyentuh hatinya, pesan yang terkandung dalam lagu tersebut akan lebih mudah terserap dan diingat.

Namun demikian, penelitian akademik yang mengkaji secara mendalam tentang pesan dakwah akhlak dalam lagu-lagu religi, khususnya karya kolaborasi artis Muslim internasional, masih relatif terbatas. Beberapa penelitian yang ada lebih fokus pada analisis musik religi secara umum atau kajian terhadap satu artis tertentu. Penelitian yang secara khusus menganalisis pesan dakwah spesifik dalam lirik lagu kolaborasi antara dua musisi besar seperti Maher Zain dan Harris J belum banyak dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam terhadap pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam lirik lagu "Qalbi Fil Madinah" karya Maher Zain dan Harris J. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pesan dakwah akhlak yang terkandung di dalamnya, mengidentifikasi metode penyampaian dakwah melalui lirik, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi dakwah melalui media musik di era kontemporer. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para da'i, musisi Muslim, dan akademisi untuk terus mengembangkan dakwah

melalui pendekatan seni yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para pendahulu kita seperti Walisongo dalam menyebarkan Islam di Nusantara.(Nawaffani, 2023).

2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengungkap pesan spiritual yang tersembunyi. Adapun analisis sistematis yang digunakan adalah Semiotika Ferdinand De Saussure, dengan fokus pada bagaimana sistem tanda bekerja dalam mengkomunikasikan ajaran agama, penelitian ini merumuskan pertanyaan inti sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur tanda penanda dalam lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J?
2. Bagaimana struktur tanda petanda dalam lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J?
3. Bagaimana makna dalam lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J?

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Secara umum, yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui struktur tanda penanda dalam lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J
2. Untuk mengetahui struktur tanda petanda dalam lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J
3. Untuk mengetahui makna dalam lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J

4.1.Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek utama, yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis sebagai berikut

4.1.1. Manfaat secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam dua bidang utama: ilmu komunikasi dan ilmu dakwah. Dalam ilmu komunikasi, penelitian ini memperkaya kajian tentang analisis semiotika Saussure pada lirik lagu sebagai media seni. Sementara itu, dalam ilmu dakwah, penelitian ini menawarkan wawasan baru mengenai efektivitas strategi dakwah modern melalui media musik, menjadikannya acuan praktis bagi penyebar pesan agama.

4.1.2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para da'i, musisi religi, konten kreator dakwah, serta lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi dakwah yang kreatif dan kontekstual melalui media seni, khususnya lagu religi. Dengan memahami cara pesan dakwah dikonstruksi melalui tanda-tanda linguistik dalam lirik, para pelaku dakwah dapat menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih menyentuh, estetis, dan relevan dengan budaya masyarakat modern. Selain itu, penelitian ini juga dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat bahwa lagu religi bukan sekadar hiburan rohani, melainkan sarana penyampaian ajaran dan pesan moral Islam yang mendalam sebagaimana tradisi dakwah kultural yang telah diwariskan oleh para Walisongo.

5.1. Tinjauan Pustaka

5.1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 1. Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Rois Al Ansori (2019)	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu “Percayalah” Karya Band Last Child	Subjek Penelitian: Sama-sama meneliti tentang Pesan Dakwah yang disampaikan melalui media lagu/musik.	Teori & Objek Penelitian: Menggunakan Analisis Isi (Content Analysis) Sedangkan penelitian ini menggunakan Semiotika Ferdinand De Saussure
2.	Riska Halid (2019)	Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Novel Manjali Dan Cakrabuana Karya Ayu Utami	Teori Penelitian: Sama-sama menggunakan Teori Semiotika Ferdinand De Saussure untuk mengidentifikasi <i>signifier</i> dan <i>signified</i> .	Fokus & Objek Penelitian: Fokus pada analisis tanda dalam Novel "Manjali dan Cakrabirawa" karya Ayu Utami. Sedangkan penelitian ini berfokus pada lirik Lagu Religi

				"Qolbi Fil Madinah" karya Maher Zein dan Harris J.
3.	Agus Baihaqi, Laela Nur Agustin, (2023) Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi)	Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku <i>Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk</i>	Subjek Penelitian: Sama-sama meneliti tentang Pesan Dakwah	Objek penelitian : Meneliti tentang buku sedangkan di penelitian ini meneliti lagu
4.	Muhammad Rahim, Fikri, Mawaddah Hudr (2023, Al-Jawhar : Journal of Arabic Language)	Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu "Rahmatun Lil'alameen" Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)	Metode Penelitian: Sama-sama menggunakan Kajian Semiotika dan objek penelitian berupa Lirik Lagu.	Teori Penelitian: Menggunakan Semiotika Roland Barthes, Sedangkan penelitian ini menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure.
5.	Fabhio Reshie Afriyanie (2024)	Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Maddy" Karya Kathmandu	Subjek Penelitian & Metode Penelitian: Sama-sama menggunakan Analisis Semiotika	Fokus pada lirik lagu "Maddy" karya Kathmandu, sedangkan proposal berfokus pada lirik Lagu Religi

			Ferdinand De Saussure dan objek penelitian berupa Lirik Lagu.	"Qolbi Fil Madinah" karya Maher Zein dan Harris J
--	--	--	---	---

6.1.Landasan Pemikiran

6.1.1. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan Teori Semiotika yang diperkenalkan oleh ahli linguistik Swiss yaitu Ferdinand de Saussure atau dikenal sebagai Bapak Linguistik Modern dan perintis semiotika struktural. Pemikiran Saussure tentang bahasa dan tanda telah memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian tentang makna dan representasi.

Semiotika Saussure berfokus pada kajian tanda (*sign*) dan cara tanda-tanda tersebut membentuk makna dalam sistem bahasa. Menurut Saussure, tanda terdiri atas *penanda* (*signifier*) sebagai bentuk bunyi atau simbol, dan *petanda* (*signified*) sebagai konsep atau maknanya (Afriyanie, 2024). Hubungan antara keduanya bersifat arbitrer, artinya makna muncul bukan dari bentuk tanda itu sendiri, melainkan dari kesepakatan sosial dan perbedaan antar tanda dalam sistem bahasa. Dengan demikian, semiotika Saussure menekankan bahwa makna terbentuk melalui relasi antar tanda dalam suatu konteks kebahasaan dan budaya (Halid, 2019).

Pendekatan semiotika Saussure relevan digunakan dalam analisis lirik lagu religi karena lirik merupakan rangkaian tanda bahasa yang sarat makna simbolik

(Rahim et al., 2023). Melalui hubungan antara penanda dan petanda, setiap kata, frasa, dan metafora dalam lirik dapat diuraikan untuk mengungkap pesan-pesan tersembunyi yang ingin disampaikan pencipta lagu. Dalam konteks lagu religi, tanda-tanda bahasa tidak hanya menyampaikan makna estetis, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan nilai dakwah. Oleh karena itu, penerapan teori semiotika Saussure membantu peneliti memahami bagaimana makna keagamaan dikonstruksi dan disampaikan melalui pilihan kata serta struktur bahasa dalam karya musik yang bernuansa religius.

6.1.2. Kerangka Konseptual

Pesan dakwah merupakan pesan Islam yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan ini menjadi substansi komunikasi dalam proses dakwah. Dengan berlandaskan Al Quran dan Sunnah, pesan dakwah memiliki validitas yang tidak bisa diganggu gugat (Wulandari et al., 2020)

Pesan dakwah mencakup beberapa aspek didalamnya. Beberapa aspek yang ada seperti pesan akidah yang berarti keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, pesan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa individu, pesan syariah yang berarti peraturan individu untuk dalam mengatur kehidupan nya dan pesan mu'amalah sebagai hubungan antar manusia dalam berinteraksi (Sukayat, 2019).

Akhlaq merupakan keadaan jiwa yang mendorong jiwa itu untuk melakukan perbuatan atau tindakan tanpa adanya pemikiran, hal tersebut terjadi karena sudah menjadi kebiasaan. Akhlak juga menentukan kelakuan baik atau buruk serta benar dan salah nya dalam konteks ketauhidan (Othman et al., 2023)

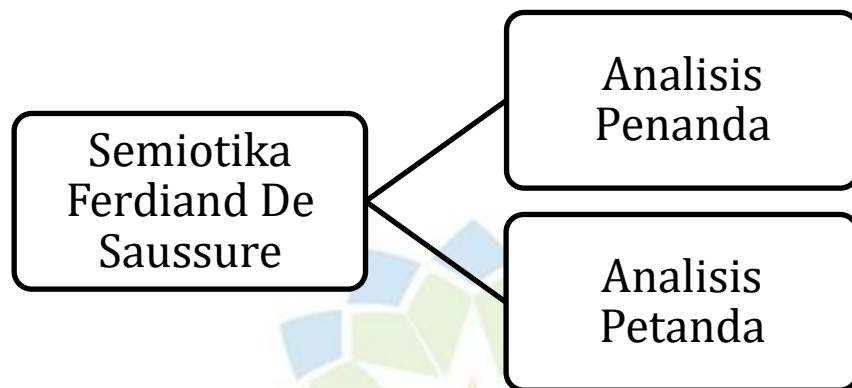
Pesan dakwah akhlak adalah isi dakwah yang berfokus terhadap pembentukan sikap, karakter dan perilaku manusia, yang tentunya kembali kepada Al Quran dan sunnah. Pesan ini bertujuan agar manusia dapat memiliki akhlak mulia baik ketika hubungannya dengan Allah ataupun manusia.

Saat ini, pesan dakwah tidak hanya didapatkan dimimbar ceramah saja. Namun, sudah bertransformasi mengikuti zaman dan memanfaatkan karya seni seperti film, puisi maupun dalam lirik lagu (Ibnu Kasir & Awali, 2024). Lirik awalnya berarti sebuah nyanyian atau bait puisi yang dibacakan sambil diiringi oleh alat musik lyra (sejenis harpa kuno). Namun, dalam penggunaan modern, "lirik" merujuk pada kata-kata atau teks yang membentuk lagu, terlepas dari jenis instrumen pengiringnya (Pranata & Deni, 2024).

Lirik dirancang sebagai bentuk puisi musical untuk mengisi melodi sebuah lagu. Lirik berfungsi sebagai sarana untuk menuangkan gagasan, cerita, perasaan sehingga menghasilkan pesan dan nilai tersendiri bagi para pendengar (Khoiriyah & Sinaga, 2017).

Lagu adalah karya seni yang menggabungkan nada dan suara dalam susunan irama tertentu. Untuk melengkapi lagu, biasanya diiringi dengan alat musik yang membentuk kesatuan dan kesinambungan musik. Hubungan antar lirik lagu sangat erat untuk menciptakan harmoni yang indah tersebut.

Dari devinisi diatas, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan media yang digunakan oleh pencipta lagu untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada pendengarnya(Patria et al., 2013). Adapun fungsi lirik lagu yaitu untuk menyampaikan pesan positif kepada pendengar nya.



7.1.Langkah-Langkah Penelitian

Untuk mencapai hasil penelitian yang sesuai, diperlukan prosedur penelitian yang tersusun secara sistematis. Oleh karena itu, peneliti merumuskan langkah-langkah penelitian yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan studi ini. Setiap tahapan disusun berdasarkan prinsip metodologis penelitian kualitatif, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, sehingga keseluruhan proses berjalan sesuai dengan kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

7.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek dimana peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada ruang kajian literatur dan analisis dokumen, dengan objek utama berupa teks

lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J. Secara teknis, penelitian dilakukan melalui penelusuran data sekunder yang bersumber dari media digital, seperti situs resmi Maher Zain, kanal YouTube, dan platform musik daring. Dengan demikian, lokasi penelitian bersifat nonfisik atau berbasis media digital, karena analisis difokuskan pada makna tanda-tanda linguistik dalam lirik lagu tersebut berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure

7.1.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis (kualitatif). Paradigma ini berangkat dari pandangan bahwa realitas sosial dan makna tidak bersifat tunggal, melainkan dibangun melalui interaksi simbolik dan interpretasi manusia terhadap tanda-tanda. Dalam konteks penelitian ini, makna nilai dakwah yang terkandung dalam lirik lagu religi dipahami sebagai hasil konstruksi sosial dan budaya yang diciptakan oleh pencipta lagu. Dengan demikian, peneliti berperan sebagai subjek yang menafsirkan tanda-tanda linguistik dalam teks lagu untuk menemukan makna dakwah yang tersirat di dalamnya.

7.1.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu yang bersifat sistematis. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan makna tanda-tanda linguistik yang terdapat dalam lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J. Melalui analisis semiotika, peneliti berusaha mengungkap

bagaimana nilai dakwah disampaikan melalui hubungan antara *penanda (signifier)* dan *petanda (signified)* dalam teks lagu.

7.1.4. Jenis Data dan Sumber Data

Bagian ini menjelaskan jenis data dan sumber data sebagai berikut:

7.1.4.1. Jenis Data

Jenis data adalah klasifikasi informasi berdasarkan sifat atau skala dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, frasa, dan kalimat yang mengandung makna tertentu, bukan angka atau statistik. Data ini berupa teks lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J yang dianalisis berdasarkan tanda-tanda linguistik (*signifier*) dan konsep maknanya (*signified*) sesuai dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Data kualitatif ini digunakan untuk memahami pesan dakwah yang tersirat dalam lirik melalui interpretasi makna bahasa dan simbol yang terkandung di dalamnya.

7.1.4.2. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat diperoleh nya informasi yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1) Sumber Data Primer

Dimana menjadi informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini sumber asli nya yaitu teks atau lirik asli lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J yang diambil dari sumber resmi seperti situs web Maher Zain, kanal YouTube resmi, atau platform musik digital seperti

Spotify dan Apple Music. Lirik tersebut menjadi objek utama analisis semiotika dalam penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber daring yang relevan dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure, dakwah melalui musik, serta kajian komunikasi Islam. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori, mendukung interpretasi, dan memberikan konteks dalam proses analisis.

7.1.5. Unit Analisis

Unit analisis merupakan objek utama yang menjadi fokus penelitian untuk diukur. Adapun dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah teks lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J, yang dijadikan objek utama kajian. Setiap bait, baris, dan kata dalam lirik dianalisis berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, yaitu dengan mengidentifikasi unsur *penanda* (*signifier*) dan *petanda* (*signified*). Dari hubungan antara kedua unsur tersebut, peneliti menafsirkan makna yang terkandung dan mengungkap nilai-nilai dakwah yang disampaikan. Unit analisis ini dipilih karena teks lirik lagu merupakan media simbolik yang kaya akan makna bahasa dan sesuai dengan tujuan penelitian untuk menemukan nilai dakwah yang tersirat melalui konstruksi tanda linguistik.

8.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan kepustakaan.

8.1.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tersusun, baik secara langsung ataupun tidak terhadap suatu objek (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti mengamati objek penelitian tanpa terlibat secara langsung dalam proses penciptaan lagu. Observasi dilakukan terhadap lirik lagu *Qalbi Fil Madinah* karya Maher Zein dan Harris J sebagai sumber data utama. Melalui observasi ini, peneliti mencermati secara mendalam setiap bait lirik, diksi, serta makna simbolik yang terkandung di dalamnya.

8.1.2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen utama berupa teks lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J yang diperoleh dari sumber resmi seperti kanal YouTube, situs web Maher Zain, atau platform musik digital lainnya. Data berupa lirik lagu tersebut menjadi bahan utama dalam proses analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung seperti video klip, terjemahan lirik, serta interpretasi publik yang relevan untuk memperkaya konteks makna pesan dakwah.

8.1.3. Kepustakaan

Peneliti juga mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas teori semiotika, dakwah melalui seni dan musik, serta kajian komunikasi Islam. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis,

membantu penafsiran tanda dan makna, serta memperluas pemahaman terhadap konteks sosial-budaya yang melatarbelakangi pesan dakwah dalam lagu.

9.1. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data adalah metode untuk memverifikasi kredibilitas dalam penelitian agar hasilnya dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan data secara sengaja berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Data utama berupa lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain dan Harris J yang mengandung unsur religi dan pesan dakwah sesuai dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Perbandingan lirik dari berbagai sumber resmi serta mengaitkan hasil analisis tanda dan makna dengan konsep dakwah dalam komunikasi Islam digunakan untuk menjaga keabsahan data

10.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode sistematis untuk mengolah dan menyimpulkan informasi dari data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data berupa lirik lagu *Qolbi Fil Madinah* dianalisis melalui tahapan identifikasi tanda-tanda linguistik yang terdiri dari *penanda (signifier)* dan *petanda (signified)*. Setiap tanda kemudian diinterpretasikan untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya, khususnya nilai-nilai dan nilai dakwah yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan menafsirkan hubungan antar tanda dalam konteks bahasa, budaya, dan spiritualitas Islam agar makna yang dihasilkan bersifat menyeluruh dan mendalam.